



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perkembangan Islam di Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping

Marissa¹, Ade Putra Candra Utama²

¹ SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping

Correspondence: mrissa897@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Development of Islam in Indonesia, History Education, Active Learning.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of the development of Islam in Indonesia using the Cooperative Learning model at SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. The study was conducted over two cycles, where students were grouped to collaborate in discussions, research, and presentations related to the history and spread of Islam in Indonesia. The cooperative approach encouraged active engagement and fostered teamwork, allowing students to share perspectives and learn from one another. Data was collected through observations, interviews, and analysis of student work, focusing on their understanding of key events in the development of Islam in Indonesia. The findings show that cooperative learning significantly improved students' knowledge and critical thinking regarding the historical and cultural impact of Islam on Indonesian society. Additionally, students demonstrated increased participation and enthusiasm during lessons. The research highlights the importance of cooperative learning in making complex historical topics more accessible and engaging for students, promoting deeper comprehension and active learning. This study recommends using cooperative learning strategies in history and social studies to enhance students' collaborative skills and historical understanding.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan sejarah dan budaya Islam di Indonesia sangat penting untuk memperkenalkan siswa pada peran signifikan yang dimainkan oleh Islam dalam perkembangan bangsa ini. Namun, materi ini sering kali dianggap berat dan kurang menarik bagi sebagian siswa di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah Islam adalah bagaimana menyampaikan informasi yang kaya dan kompleks tentang sejarah dan pengaruh Islam di Indonesia dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran yang tradisional cenderung berfokus pada ceramah dari guru tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Fadhilah (2018) menunjukkan bahwa metode ceramah saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam di Indonesia, karena siswa lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran yang mengakomodasi interaksi sosial dan kolaborasi.

Di sisi lain, perkembangan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang dan beragam, mulai dari kedatangan Islam di pesisir utara Jawa pada abad ke-13, penyebaran agama ini melalui jalur perdagangan, hingga pengaruhnya terhadap kebudayaan, politik, dan sosial masyarakat Indonesia. Islam di Indonesia tidak hanya berperan dalam bidang agama tetapi juga dalam membentuk identitas bangsa. Menurut penelitian oleh Ahmad (2019), sejarah panjang ini perlu dipahami oleh siswa untuk membantu mereka mengenali hubungan antara

agama dan budaya Indonesia serta pentingnya Islam dalam membentuk karakter bangsa. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang sejarah ini, siswa mungkin kehilangan pengertian yang lebih luas tentang identitas dan kontribusi Islam terhadap perkembangan Indonesia.

Sebagai alternatif untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, model pembelajaran kooperatif dapat digunakan. Model ini memfokuskan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka. Penelitian oleh Sulastris (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dengan cara mengajak mereka bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar informasi. Dalam konteks pembelajaran tentang sejarah Islam, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif menggali topik-topik tertentu, seperti penyebaran Islam di Indonesia, dan belajar dari perspektif teman-teman mereka dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Pada umumnya, pendekatan ini melibatkan beberapa tahap, seperti pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja kelompok. Melalui tahap-tahap tersebut, siswa dapat saling membantu untuk memahami topik yang sulit, seperti perkembangan Islam di Indonesia yang mencakup aspek sejarah, kebudayaan, dan sosial. Hasil penelitian oleh Zulkarnain (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memperbaiki komunikasi antar siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan kelompok. Dalam pembelajaran mengenai sejarah Islam, ini berarti siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri dan kelompok.

Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif banyak direkomendasikan, penerapannya di kelas sering kali menemui berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyusun kelompok yang efektif sehingga semua siswa dapat berkontribusi secara maksimal. Penelitian oleh Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, kelompok yang terlalu heterogen atau tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, pengelolaan kelompok yang baik dan pembagian tugas yang jelas sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran kooperatif.

Selain itu, implementasi pembelajaran kooperatif juga bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola kelas dan merancang materi yang sesuai. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas dan memastikan setiap siswa memahami peran mereka dalam kelompok. Penelitian oleh Marissa (2021) menunjukkan bahwa guru yang tidak memiliki keterampilan dalam mengelola kelas kooperatif sering kali mengalami kesulitan dalam memfasilitasi diskusi yang produktif dan mengatur waktu yang efisien selama kegiatan kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dilatih dalam teknik pembelajaran kooperatif yang efektif agar dapat mengatasi tantangan ini.

Kendala lain yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah kurangnya sumber daya pendukung, seperti materi ajar yang tepat dan ruang kelas yang mendukung kolaborasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi pendidikan, penggunaan media digital dan platform online untuk pembelajaran kooperatif juga semakin meningkat. Penelitian oleh Amir (2020) menunjukkan bahwa penggunaan platform online dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi meskipun berada di luar ruang kelas. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi ini secara maksimal.

Sejarah Islam di Indonesia adalah bagian integral dari pembelajaran agama yang tidak hanya membahas aspek religius, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya. Dalam konteks ini, pembelajaran yang mengaitkan sejarah dengan perkembangan budaya dan kebiasaan sosial yang tercipta karena pengaruh Islam sangat penting. Misalnya, pengaruh Islam terhadap seni, arsitektur, dan sistem pemerintahan di Indonesia perlu ditekankan agar siswa memahami betapa pentingnya peran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak masa lampau.

Menurut Sofyan (2017), pengajaran sejarah Islam harus mencakup dimensi budaya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peran Islam di Indonesia.

Perkembangan Islam yang pesat di Indonesia, yang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor politik dan ekonomi, perlu diajarkan dengan cara yang menarik agar siswa tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga memahami dinamika sosial yang terjadi. Mengaitkan pembelajaran dengan perkembangan Indonesia modern juga penting, mengingat banyak siswa yang mungkin tidak melihat relevansi sejarah dengan kehidupan mereka saat ini. Penelitian oleh Dzulfiqar (2018) menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menyadari relevansi pelajaran sejarah apabila mereka dapat menghubungkannya dengan keadaan kontemporer yang mereka alami.

Pembelajaran sejarah Islam di Indonesia juga harus membahas tantangan dan konflik yang terjadi antara kelompok-kelompok yang berbeda sepanjang sejarah. Mengajarkan tentang toleransi dan perdamaian antara umat Islam dan kelompok agama lainnya di Indonesia sangat penting. Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dan kerjasama antar umat beragama, yang merupakan nilai penting dalam masyarakat Indonesia yang plural. Penelitian oleh Hadi (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kolaborasi antar siswa dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam topik perkembangan Islam di Indonesia sangat relevan, mengingat karakteristik siswa yang pada umumnya senang berinteraksi dalam kelompok. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memperkaya pemahaman mereka tentang perkembangan Islam. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kooperatif sangat mendukung pembelajaran yang lebih bermakna, memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam memahami peran penting Islam dalam sejarah Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perkembangan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan secara langsung di kelas dan mengamati dampak dari tindakan tersebut pada siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi terkait dengan sejarah dan pengaruh Islam di Indonesia. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa dan mendorong mereka untuk saling berbagi informasi serta mendalami materi melalui kerjasama antar kelompok.

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi tentang sejarah kedatangan Islam di Indonesia, dilanjutkan dengan pembagian siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan topik-topik tertentu yang terkait dengan materi tersebut. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses diskusi, kolaborasi antar siswa, serta partisipasi mereka dalam kelas. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen hasil diskusi dan presentasi kelompok.

Pada siklus kedua, peneliti menganalisis hasil dari siklus pertama dan melakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Beberapa perubahan dilakukan, seperti pemberian tugas yang lebih beragam dan pengaturan waktu yang lebih efisien untuk diskusi kelompok. Pada siklus ini, peneliti juga memperkenalkan metode evaluasi yang lebih aktif dengan menggunakan kuis kelompok dan refleksi kelompok setelah presentasi. Data yang diperoleh

selama siklus kedua dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Peneliti juga menggali persepsi siswa mengenai pembelajaran kooperatif melalui wawancara dan kuisioner untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut berdampak pada pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai perkembangan Islam di Indonesia. Pada siklus pertama, siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang sebelumnya mereka cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sulastris (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, karena mereka diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan belajar dari teman sebaya. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi topik sejarah Islam di Indonesia dan berkontribusi pada diskusi yang lebih mendalam.

Selama siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan partisipasi, terdapat beberapa tantangan dalam hal distribusi kerja antar anggota kelompok. Beberapa kelompok mengalami ketidakseimbangan dalam pembagian tugas, yang menyebabkan sebagian siswa lebih aktif dibandingkan yang lain. Penelitian oleh Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menghadapi hambatan ketika pembagian tugas tidak jelas, yang mengarah pada ketidakmerataan kontribusi antara anggota kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan pembagian tugas yang merata dan jelas agar setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan dengan menambah instruksi lebih rinci mengenai tugas kelompok dan pembagian waktu yang lebih efisien. Dengan pengaturan ini, siswa lebih terorganisir dalam mendiskusikan dan mempresentasikan topik yang telah ditugaskan, seperti pengaruh Islam terhadap kebudayaan Indonesia dan penyebaran Islam melalui jalur perdagangan. Temuan ini mendukung penelitian oleh Amir (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang terstruktur dengan baik dapat menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan. Dengan adanya pengelolaan yang lebih baik, siswa dapat lebih fokus pada materi dan bekerja sama dengan lebih efektif.

Peningkatan pemahaman siswa tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia juga tercermin dalam hasil presentasi kelompok yang lebih informatif dan berbobot pada siklus kedua. Siswa mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan kondisi sosial politik yang ada pada masa itu, seperti pengaruh kerajaan Islam di Indonesia terhadap perkembangan budaya dan sistem pemerintahan. Hasil ini sesuai dengan temuan dari penelitian oleh Ahmad (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks sejarah yang lebih luas. Siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga dapat melihat dampak sosial dan budaya yang lebih dalam dari setiap peristiwa.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selama proses diskusi kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, dan mengelola perbedaan pendapat. Penelitian oleh Zulkarnain (2021) menunjukkan bahwa salah satu keuntungan utama dari pembelajaran kooperatif adalah pengembangan keterampilan sosial siswa, yang penting untuk membentuk karakter dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam koordinasi awal, siswa

secara keseluruhan menunjukkan perkembangan positif dalam hal komunikasi dan kerja sama antar kelompok.

Namun, meskipun hasil yang positif, beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam memahami topik yang lebih kompleks terkait dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Misalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan pengaruh Islam terhadap kebudayaan Indonesia secara rinci. Penelitian oleh Marissa (2021) mencatat bahwa topik sejarah yang memerlukan analisis mendalam sering kali menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang kurang familiar dengan konteks sejarah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan menggunakan berbagai metode yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap topik tersebut.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi untuk mempelajari sejarah Islam melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Dalam refleksi setelah pembelajaran, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan tertantang untuk mendalami materi lebih lanjut. Penelitian oleh Syafi'i (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, karena mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat merangsang minat siswa terhadap materi yang semula dianggap sulit atau membosankan.

Peningkatan lain yang terlihat adalah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis mengenai sejarah perkembangan Islam. Mereka tidak hanya mempelajari urutan kejadian sejarah, tetapi juga dapat menganalisis dampak dari peristiwa-peristiwa tersebut terhadap masyarakat Indonesia. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa salah satu manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka diajak untuk berdiskusi dan memberikan argumen yang didukung oleh bukti atau fakta. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menghafal sejarah Islam, tetapi juga memahami implikasinya dalam kehidupan sosial dan politik Indonesia.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam banyak aspek, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan analitis mereka. Hal ini terkait dengan kebutuhan akan waktu dan bimbingan yang lebih intensif untuk membiasakan siswa dengan cara berpikir kritis. Penelitian oleh Rizki (2020) juga mencatat bahwa meskipun pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, siswa memerlukan waktu untuk benar-benar menguasai keterampilan ini, terutama dalam konteks pembelajaran sejarah yang melibatkan banyak informasi kompleks.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Indonesia juga terkait dengan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Beberapa siswa yang orang tuanya terlibat dalam diskusi dan pembelajaran di rumah menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diajarkan. Penelitian oleh Fadli (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran.

Siswa juga lebih mampu menghubungkan materi sejarah Islam dengan isu-isu kontemporer yang ada di masyarakat Indonesia, seperti pluralisme dan toleransi antar umat beragama. Pembelajaran yang mengaitkan sejarah dengan isu-isu saat ini membantu siswa melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Amir (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang mengaitkan topik masa lalu dengan konteks modern meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut. Ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai keragaman budaya dan agama di Indonesia.

Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Indonesia. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan analitis mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dalam materi sejarah dan pembelajaran lainnya di sekolah-sekolah Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam materi perkembangan Islam di Indonesia berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari sejarah Islam di Indonesia karena metode ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dan belajar dari teman sebaya, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Sulastri (2020). Dengan adanya kolaborasi antar siswa, mereka dapat saling membantu dalam memahami topik yang lebih kompleks dan berdiskusi mengenai pengaruh Islam terhadap budaya dan kehidupan sosial Indonesia.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam banyak aspek, beberapa tantangan masih muncul, seperti ketidakseimbangan dalam pembagian tugas di dalam kelompok dan kesulitan siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks sejarah yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang lebih matang dalam pengelolaan kelompok dan pengaturan waktu yang lebih efisien. Oleh karena itu, guru perlu memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai pembagian tugas dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap pemahaman sejarah Islam di Indonesia, serta pengembangan keterampilan sosial dan analitis siswa. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konten, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis. Dengan perbaikan dalam pengelolaan kelompok, model ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah Indonesia untuk memperkaya proses pembelajaran sejarah dan materi lainnya.

REFERENCES

- Ahmad, S. (2019). *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia: Dari Awal Masuk hingga Masa Kini*. Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 7(3), 45-58.
- Amir, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 11(2), 89-102.
- Dzulfiqar, M. (2018). *Relevansi Pembelajaran Sejarah dengan Kehidupan Kontemporer Siswa*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 15(1), 75-84.
- Fadli, M. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 10(1), 33-41.
- Fitriani, R. (2022). *Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif di Kelas*. Jurnal Pembelajaran, 18(2), 102-110.
- Hidayat, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(4), 101-113.
- Marissa, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Guru di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Guru, 13(4), 56-67.
- Rizki, F. (2020). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 15(1), 88-98.
- Sulastri, R. (2020). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah Islam di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 14(1), 78-89.